

---

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN UMKM (STUDI KASUS  
KARANG TARUNA MAHAKARYA DESA SUKAMAJU SUKABUMI)**

**Bagya Husna Fatwa & Rasid**

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [rasid@uinjkt.ac.id](mailto:rasid@uinjkt.ac.id)

---

**Submit:** 17 November 2021, **Revisi:** 25 Desember 2021, **Approve:** 29 Januari 2022

---

*Abstract*

*Karang Taruna is a forum for developing the young generation of nonpartisan, which grows on the basis of awareness and a sense of social responsibility from, by and for the community, especially the younger generation in the village kelurahan or the social community equivalent, which is mainly engaged in social welfare.*

*The research method used is qualitative with descriptive types. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. This study used the role theory of Jim Ife (1995) which explained that the group's role can be known through the facilitative role, the role of education, the role of representation, and technical roles.*

*The results of the research obtained show that in MSME assistance by Karang Taruna Mahakarya has begun well with the facilitation role through the supply of equipment for the production and supply of product labels, the role of representation in the form of an understanding of market competition and the coral cadets also provide a solution, Technical roles through mentoring in terms of marketing and promotion.*

**Keywords :** Roles; empowerment; assistance; MSME; Karang Taruna

**Abstrak**

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di kelurahan desa atau masyarakat sosial sederhana, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori peran Jim Ife (1995) yang menjelaskan bahwa peran kelompok dapat diketahui melalui peran fasilitatif, peran pendidikan, peran representasi, dan peran teknis.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pendampingan UMKM Karang Taruna Mahakarya sudah dimulai dengan baik dengan peran fasilitasi melalui penyediaan peralatan untuk produksi dan penyediaan label produk, peran representasi berupa pemahaman persaingan pasar dan Karang Taruna juga memberikan solusi, Peran teknis melalui pendampingan dalam hal pemasaran dan promosi

**Kata kunci :** Peran; pemberdayaan; pendampingan; UMKM; Karang Taruna

**Pengutipan :** Husna Fatwa, Bagya & Rasid. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM (Studi Kasus Karang Taruna Mahakarya Desa Sukamaju Sukabumi). *Jurnal Kommunity Online*, 3 (1), 2022, 53-66. Doi 10.15408/jko.v3i1.30921

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karang Taruna erat kaitannya dengan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Masyarakat Indonesia saat ini sedang berjuang bersama-sama menghadapi pandemi Covid-19, yang mana sudah lebih satu tahun lamanya kasus Covid-19 diumumkan di Indonesia, banyak sektor yang terdampak akibat wabah ini. Salah satunya adalah sektor ekonomi yang berpengaruh pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Berdasarkan data BPS atau Badan Pusat Statistik 2020 lalu, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) mencapai 7,07 persen dari 138,22 juta angkatan kerja. Artinya terdapat 9,77 juta penduduk pengangguran terbuka. Walaupun terjadi kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebanyak 0,24 persen poin menjadi 67,77 persen, terjadi penurunan pada jumlah penduduk yang bekerja. Berdasarkan klasifikasi tempat tinggal terdapat 8,98 persen pengangguran dari jumlah tersebut. Sedangkan untuk daerah perdesaan terdapat 4,71 persen penduduk. Menurut Kepala BPS, Suhariyanto, tingkat pengangguran di Indonesia sudah mencapai 2,56 juta penduduk dari 29,12 juta penduduk usia kerja. Pandemi Covid-19 turut memberikan imbasnya dalam jumlah pengangguran tersebut (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dampak dari adanya pandemi tidak hanya terjadi di perkotaan saja atau hanya pada perusahaan besar saja, tetapi hal itu pun terjadi dan sangat terasa pada perekonomian masyarakat desa dan pada usaha kecil masyarakat yang ada di desa, terkhusus di desa Sukamaju kecamatan Cikakak kabupaten Sukabumi. Berdasarkan data yang diterima dari pemerintah desa bahwa jumlah pelaku UMKM ketika sebelum adanya pandemi itu berjumlah 45 UMKM, tetapi setelah adanya pandemi berdasarkan dari pendataan yang dilakukan oleh Karang Taruna, UMKM yang berada di desa Sukamaju itu sebanyak 30 UMKM yang mana hal itu menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha kecil yang sulit berjalan akibat adanya pandemi ini sehingga mereka tidak bisa melanjutkan usaha mereka lagi. Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Sukamaju, bahwa pada situasi pandemi ini banyak warganya yang pulang kampung akibat terkena PHK oleh perusahaan dimana mereka bekerja, tentunya itu membuat tingkat pengangguran di Desa Sukamaju menjadi meningkat. Pihak desa tidak memiliki data tertulis yang akurat mengenai jumlah warganya yang terkena PHK ketika masa pandemi terjadi, tetapi kepala desa Sukamaju menyebutkan bahwa kebanyakan warganya yang terkena PHK itu bekerja sebagai buruh pabrik dan pada perusahaan di kota-kota.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tekni purposive sampling dengan Informan satu orang pengurus Karang Taruna, satu orang pelaksana pendampingan dan enam pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Karang Taruna Mahakarya dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan UMKM di Desa Sukamaju ketika pandemi serta untuk mengetahui hasil dari pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Karang Taruna Mahakarya ketika masa pandemi di Desa Sukamaju Sukabumi. Penelitian ini menggunakan teori peran Jim Ife (1995) yang menjelaskan bahwa peran kelompok dapat diketahui melalui peran fasilitatif, peran edukasi, peran representasi, dan peran teknis.

Untuk pemilihan 6 objek penelitian pelaku UMKM tersebut yaitu dilakukan berdasarkan bentuk dan jenis usaha dari UMKM yang ada di Desa Sukamaju. Yang mana dari keseluruhan UMKM yang ada di Desa Sukamaju yaitu sebanyak 30 UMKM yang tersebar di 6 wilayah atau 6 RW, dan karena dari 30 UMKM tersebut 25 diantaranya adalah berjenis usaha kuliner/makanan maka pada penelitian ini lebih terfokus pada UMKM yang bergerak pada bidang kuliner. Kemudian dari 25 UMKM tersebut yang tersebar di 6 wilayah berbeda di desa Sukamaju, maka peneliti mengambil satu UMKM dari setiap wilayah tersebut. Setelah melakukan pemilihan informan pelaku UMKM di setiap wilayah, maka terpilih 3 UMKM berjenis kelompok dan 3 UMKM berjenis mandiri dari 25 UMKM kuliner yang tersebar di 6 wilayah tadi dengan masing-masing satu UMKM dari setiap wilayahnya dengan merujuk menggunakan teknik yang dipilih ialah purposive sampling yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini pertimbangan tertentu yang dimaksud ialah dari ke enam UMKM tersebut berdasarkan hasil pengamatan sebelum penelitian bahwa keenam UMKM itu adalah UMKM yang terlihat paling cepat mengalami peningkatan di masing-masing wilayahnya.

Tabel 1.1 Daftar Informan

No	Informasi yang dicari	Informan	Jumlah informan
1.	Mengetahui latar belakang diadakannya program pendampingan	Ketua Karang Taruna Mahakarya desa Sukamaju	1

	UMKM		
2.	Mengetahui tahapan pendampingan yang diberikan serta sejauh mana peran yang dilakukan	Pelaksana program pendampingan UMKM (pengurus bidang Pemberdayaan & Ekonomi Kreatif)	1
3.	Mengetahui pelaksanaan program pendampingan UMKM serta melihat sejauh mana peran yang diberikan dalam melakukan pendampingan UMKM	Beberapa pelaku UMKM	6

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendampingan UMKM oleh Karang Taruna Mahakarya

Karang Taruna Mahakarya sendiri memiliki 30 UMKM binaan yang terdapat di desa Sukamaju, dari 30 UMKM itu ada yang mandiri dan ada pula yang berkelompok. Adapun beberapa produk Kata Snack yang bisa dikatakan best seller dalam penjualan online yaitu diantaranya Kripik pisang, Kripik singkong, Peye, Kue tape, Kripik tahu, Basrengtop (bakso goreng ngetop) dan Cake. Ada juga beberapa produk yang tidak dijual online dan itu hanya tersedia langsung ditempat saja seperti bubur ayam, cilok, cuangki, es dawet, telur gulung dan rujak bebek. Dan untuk perizinan UMKM sendiri itu sedang diurus oleh pihak Karang Taruna. Penelitian ini menggunakan teori peran Jim Ife (1995) yang menjelaskan bahwa peran kelompok dapat diketahui melalui peran fasilitatif, peran edukasi, peran representasi, dan peran teknis.

### Peranan Karang Taruna Dalam Pendampingan UMKM

Berdasarkan jenis-jenis peran menurut (Jim Ife & Frank Tesoriero (2014), Adapun peranan perspektif pemberdayaan terbagi menjadi empat golongan, yaitu:

1. Peranan memfasilitasi (fasilitative roles).

Berdasarkan teori Jim Ife & Frank Tesoriero (2014) temuan lapangan yang diperoleh melalui

observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa peran memfasilitasi di Karang Taruna Mahakarya pada penyediaan alat untuk berproduksi bagi pelaku UMKM, selain itu juga peran dari Karang Taruna Mahakarya dalam memfasilitasi juga terdapat pada penyediaan label untuk hasil produksi yang mana itu semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari produk para pelaku UMKM.

Pada penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hal tersebut dilakukan dengan harapan ke depannya para pelaku UMKM agar bisa lebih mandiri dalam melakukan produksi dan tentunya dengan tidak mengesampingkan kualitas produk, maka dari itu untuk tahapan awal dalam melakukan pemberdayaan Karang Taruna Mahakarya memfasilitasi para pelaku UMKM agar bisa memperbaiki kualitas produk terlebih dahulu, karena dengan beriringnya waktu para pelaku UMKM diharapkan akan lebih mengerti tentang bagaimana produk yang berkualitas itu dan bagaimana agar bisa lebih menarik konsumen dalam produk yang kita hasilkan, maka disini Karang Taruna Mahakarya berupaya untuk sementara agar bisa memberikan peran fasilitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari UMKM yang ada di Desa Sukamaju ini untuk ke depannya.

## 2. Peranan mendidik (educational roles).

Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa peran mendidik pada Pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Karang Taruna Mahakarya yaitu berupa pelatihan, salah satunya yaitu pelatihan pembuatan keripik pisang yang sudah berjalan. Pelatihan ini diadakan oleh Karang Taruna Mahakarya dengan mendatangkan orang yang ahli dalam bidang ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelatihan ini dilakukan dengan cara mendatangkan orang yang ahli di bidangnya, namun orang yang ahli ini awalnya memberikan pelatihan kepada setiap anggota dari bidang pengembangan dan ekonomi kreatif Karang Taruna Mahakarya yang berjumlah 6 orang kemudian anggota itulah yang memberikan pelatihan kepada para UMKM yang berada di Desa Sukamaju. Dan ternyata cara itu cukup efektif dilakukan dengan tolak ukur meningkatnya kualitas produk yang dihasilkan, hal itu diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang menyebutkan bahwa konsumen menyambut positif dengan adanya sedikit perubahan dari produk yang dihasilkan. Maka ini menunjukkan bahwa peran mendidik yang dilakukan oleh Karang Taruna Mahakarya cukup efektif dan bermanfaat bagi para pelaku UMKM.

## 3. Peranan representasi (representational roles).

Berdasarkan pada temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa peran representative Karang Taruna Mahakarya pada pendampingan UMKM ketika masa pandemi ini yaitu dalam bentuk pemberian pemahaman tentang persaingan pasar

yang sedang terjadi saat ini dan dari Karang Taruna itu pun memberikan sebuah solusi agar para pelaku UMKM tidak hanya berfokus penjualan secara offline saja atau menitipkannya di agen-agen karena itu akan cukup sulit apalagi di daerah perkampungan, maka mereka memberikan sebuah solusi untuk mencoba memasarkan secara online.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan ini bahwa peran representasi Karang Taruna Mahakarya dalam mencapai tujuan sudah dilakukan dengan baik. Hal ini diketahui dari wawancara yang menyebutkan bahwa hasil penjualan setelah melakukan dengan cara online itu meningkat hingga 2-3 kali lipat dibandingkan penjualan secara offline atau hanya menitipkan di agen-agen.

#### 4. Peranan teknis (technical roles).

Berdasarkan temuan lapangan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa peran teknis Karang Taruna Mahakarya dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan ini ada pada bagaimana Karang Taruna membantu para pelaku UMKM dalam hal marketing dan promosi. Selain memberikan pemahaman tentang besarnya peluang berjualan melalui online, mereka juga memberikan pengarahan bagaimana teknis dalam menjalani usaha yang berbasis online tersebut. Mulai dari bagaimana cara menjual secara online, riset harga pasar hingga bagaimana melakukan promosi melalui media sosial.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, bahwa peran teknis yang dilakukan Karang Taruna Mahakarya dalam mencapai tujuan sudah dilakukan dengan baik. Hal ini diketahui dari wawancara yang menyebutkan bahwa sebagian besar para pelaku UMKM binaan Karang Taruna Mahakarya sudah melakukan pemasaran secara online.

### **Hasil pendampingan UMKM Yang Dilakukan Karang Taruna Mahakarya**

#### **a. Kata Snack**

Kata snack merupakan branding dari produk binaan Karang Taruna, yang mana branding ini diberikan untuk meningkatkan penjualan produk dari UMKM. Ada banyak varian produk dari hasil produksi beberapa UMKM binaan Karang Taruna, mulai dari keripik pisang, keripik singkong, aneka keripik lainnya, roti tape, dan lain-lain. Yang mana dari produk-produk itu kita brandingkan menjadi Kata Snack, walaupun sebenarnya Karang Taruna sudah menawarkan kepada para pelaku UMKM untuk memberi nama sendiri atau atas nama kata snack dalam labelnya, tetapi para pelaku UMKM lebih memilih menggunakan nama Kata Snack dengan alasan untuk lebih meningkatkan penjualan.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa ketika sebelum mendapatkan pendampingan dari Karang Taruna, produk-produk dari UMKM itu terlihat seperti produk biasa saja

dalam arti tidak memiliki nama brand/merk yang menjadi ciri khas dari produk itu, sehingga kurang menarik peminat dari para konsumen karena terlihat seperti produk yang kurang berkualitas. Tetapi setelah dilakukan pendampingan, setelah mendapatkan beberapa pelatihan dan pemahaman-pemahaman dari Karang taruna, produk dari UMKM itu terlihat lebih berkualitas dengan adanya label dan pemeberian nama produk yaitu Kata Snack.

#### **b. Peningkatan Pengorganisir Pendapatan**

Sebelum mendapatkan pendampingan dari Karang Taruna, para pelaku UMKM merasa kesulitan dalam mengelola hasil penjualan karena mereka bingung dalam hal pengelolaan keuangan dari hasil penjualan, biasanya mereka hanya bekerja seperti gali lubang tutup lubang karena setiap hasil dari penjualan mereka gunakan kembali untuk membeli bahan-bahan yang akan di produksi kembali tanpa bisa menyisihkan penghasilan. Namun setelah mendapatkan pendampingan dari Karang Tauna permasalahan tersebut sedikit demi sedikit bisa teratasi.

Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pendampingan yang dilakukan oleh Karang Taruna, bahwa salah satu hasil dari adanya pendampingan tersebut bisa membuat para pelaku UMKM bisa mengorganisir hasil pendapatan mereka. Hal itu bisa dilihat dari 3 sampel UMKM yang peneliti teliti, bahwa dari keempat sampel tersebut bisa memperbaiki pengelolaan hasil pendapatan mereka dengan bukti tidak adanya tunggakan gaji atau telatnya memberi upah terhadap karyawan mereka, tidak seperti sebelumnya yang pernah terjadi tunggakan gaji bahkan ada yang harus berhenti bekerja karena tidak terorganisirnya pendapatan dari hasil penjualan mereka, tetapi setelah mendapat pendampingan dari UMKM permasalahan tersebut sedikit demi sedikit bisa teratasi.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga sampel pelaku UMKM tersebut, bahwa terdapat peningkatan pengelolaan atau pengorganisir pendapatan dari hasil penjualan, dengan klasifikasi perubahan setelah mendapat pendampingan dari Karang taruna dalam segi pengorganisir pendapatan dari ketiga sampel tersebut yaitu :

Tabel 4.1 Peningkatan pengorganisir pendapatan UMKM

<b>Pelaku Usaha</b>	<b>Hasil dari meningkatnya pengorgansiran pendapatan</b>
Bu Fatimah	Tidak kesulitan membayar honor dan ada untuk modal kembali serta untungnya pun ada

Bu Elni	Ada biaya untuk sekolah anak dan untuk menabung
Bu Novi	Bisa mendapatkan keuntungan dan bisa menabung
Teh Rista	Bisa menabung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari
Bu Yuli	Keuntungan jelas didapat dan bisa disisihkan untuk kepentingan lainnya
Pak Japra	Untuk biaya anak sekolah dan mengaji/pesantren tidak harus pinjam lagi

**c. Peningkatan hasil penjualan**

Pendampingan yang dilakukan oleh Karang Taruna nampaknya cukup berdampak baik bagi pelaku UMKM yang ada di Desa Sukamaju apalagi ketika masa pandemi seperti ini. Selain mampu meningkatkan kualitas produk dari para UMKM, memberikan sebuah upgrading pemahaman-pemahaman terhadap para pelaku UMKM, tetapi juga dengan adanya pendampingan UMKM ini bisa meningkatkan hasil penjualan dari para pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Karang Taruna ketika sebelum melakukan pendampingan dan setelah melakukan pendampingan ternyata ada sedikit peningkatan dari hasil penjualan para UMKM, dan peningkatan yang lebih signifikan terjadi ketika kita mencoba melakukan pemasaran seluruhnya secara online dan ternyata itu cukup efektif dilakukan untuk meningkatkan hasil penjualan yang mana yang paling besar laku dipasaran itu adalah produk keripik pisang, karena ketika itu kami dan para UMKM memproduksi keripik pisang dari 2 kwintal pisang mentah itu habis hanya dalam waktu 2 hari saja melalui pasar online dan itu merupakan peningkatan yang cukup signifikan dari yang biasanya hanya menitipkan di agen-agen yang baru habis dalam waktu 2 minggu bahkan 1 minggu lebih paling cepatnya dan itupun angka produksinya tidak terlalu besar, tetapi setelah melakukan pemasaran online ditambah peningkatan kualitas produk dan pembenahan kemasan yang lebih meningkatkan minat konsumen dan meningkatkan hasil penjualan dari para UMKM.

Untuk penjualannya sendiri itu ada yang dilakukan melalui penitipan di agen-agen yang ada disekitar daerah desa Sukamaju dan juga ada yang melalui online. Untuk yang melaluai online sendiri bisa ditemukan di platform social media seperti instagram, facebook, whatsapp, shopee dan juga lazada. Dan untuk yang dijual langsung yang dititipkan ke agen-agen itu bisa ditemui di agen yang berada di sekitar desa Sukamaju yaitu diantaranya ada di agen Amir Sukawayana, Agen UU Tenjolatut, Agen

Ewan Warudoyong, Agen Santi Cipatra, Agen Sukasari dan Agen Batununggul.

Selain dari pada hasil wawancara tersebut, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi bahwa memang setelah adanya pendampingan dari Karang Taruna para pelaku UMKM menjadi lebih meningkat hasil penjualannya khususnya dari ketiga sampel UMKM yang peneliti teliti, itu bisa dilihat dari perekonomian pelaku UMKM tersebut sehari-hari, serta dapat dilihat dari meningkatnya jumlah produksi setiap harinya yang mana itu mengindikasikan bahwa memang setelah mendapat pelatihan dari Karang Taruna itu lebih meningkat hasil penjualannya.

Data peningkatan pendapatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara

Tabel 4.2 Peningkatan pendapatan informan pelaku UMKM

<b>Pelaku Usaha</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Pendapatan sebelum mendapat pendampingan</b>	<b>Pendapatan setelah mendapat pendampingan</b>
Bu Fatimah	Keripik (Berkelompok)	Rp. 700.000 – Rp. 1.000.000 /minggu	Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 /minggu
Bu Elni	Kue (Berkelompok)	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 /minggu	Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000 /minggu
Bu Novi	Tahu (Berkelompok)	Rp. 600.000 – Rp. 800.000 /minggu	Rp. 1.200.000 – Rp. 1.500.000 / minggu
Teh Rista	Makaroni & Basreng (Mandiri)	Rp. 250.000 – Rp. 350.000 /minggu	Rp. 850.000 – Rp. 1.000.000
Bu Yuli	Seblak & Sosis (Mandiri)	Rp. 350.000 – Rp. 400.000 /minggu	Rp. 900.000 – Rp. 1.100.000 /minggu
Pak Japra	Baso & Keripik Baso (Mandiri)	Rp. 400.000 – Rp. 500.000 /minggu	Rp 100.000 – Rp. 1.200.0 inggu

#### **d. Inovasi Varian Produk**

Dalam meningkatkan dan menguatkan kembali perekonomian masyarakat di tengah pandemi, Karang Taruna Mahakarya melalui program pendampingan UMKM cukup efektif dalam menjalankan

programnya dengan mampu membantu para pelaku UMKM untuk bisa memperbaiki perekonomiannya dengan penjualan-penjualan dari produk yang mereka hasilkan. Dalam hal ini Karang Taruna Mahakarya memiliki andil yang cukup besar dengan inovasi-inovasi yang digagas untuk meningkatkan hasil penjualan. Adanya beberapa inovasi varian produk dari Karang Taruna tersebut menghasilkan penjualan dari para UMKM bisa meningkat dan tentunya itu sangat bermanfaat dan membantu sekali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa data yang didapat mengenai produk-produk yang di pasarkan itu sebelum adanya pendampingan itu dari 4 sampel UMKM itu ada keripik pisang, keripik singkong, keripik sukun, tahu, baso dan tape. Tetapi setelah adanya pendampingan yang diberikan oleh Karang Taruna, produk-produk tadi terpecah menjadi beberapa varian, seperti keripik pisang itu ada rasa original dengan nama rasa yang pernah ada, rasa balado dengan nama rasa yang tertinggal, rasa keju dengan nama rasa yang sama dengannya, rasa pedas dengannya nama rasa yang pernah tersakiti. Yang mana dengan adanya varian-varian baru tersebut dan dengan adanya nama-nama yang unik dari varian tersebut itu membuat minat dari para konsumen itu meningkat karena rasa penasaran terhadap produk-produk yang unik tersebut.

Tabel 4.3 Varian jenis produk dan varian rasa

Pelaku Usaha	Jenis Usaha	Varian Produk dan Rasa
Bu Fatimah	Keripik (Berkelompok)	1. Keripik Pisang 2. Keripik Singkong 3. Keripik Ubi Varian rasa : Rasa yang pernah ada (Original), Rasa ingin memiliki (Keju), Rasa yang terpendam (Balado), Rasa yang tak seharusnya(BBQ), Rasa yang dikhianati (Pedas)
Bu Elni	Kue (Berkelompok)	1. Kue bolu 2. Cookies kering 3. Kue donat 4. Kue kacang

Bu Novi	Tahu (Berkelompok)	Tahu isi, Tahu biasa, Tahu gejrot, Keripik tahu, Tahu crispy, Tahu waliek frozen
Rista	Makaroni (Mandiri)	1. Makaroni pedas, original, barbeque 2. Basreng top dan balado
Bu Yuli	Seblak dan Sosis (Mandiri)	1. Seblak ceker, sayap, sayur, tulang 2. Sosis bakar
Pak Japra	Baso dan keripik baso	1. Baso urat, daging, ikan, mercon, telur. 2. Keripik baso 1.) Rasa pedas 2.) Rasa original 3.) Rasa balado 4.) Rasa daun jeruk

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Peran Karang Taruna Mahakarya dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan UMKM ketika masa pandemi di Desa Sukamaju dapat diketahui melalui teori peran perspektif pemberdayaan menurut Jim Iffey yaitu peranan memfasilitasi (facilitative roles), yaitu Salah satu upaya yang dilakukan Karang Taruna dalam melakukan pendampingan UMKM yaitu dengan adanya peran fasilitasi yang diberikan oleh Karang Taruna, dalam hal ini Karang Taruna menunjukkan perannya dengan cara memberikan bantuan peralatan dan permodalan untuk UMKM yang mana diharapkan agar usaha dari UMKM tersebut bisa berkembang dengan adanya peralatan yang memadai. selain itu juga peran dari Karang Taruna Mahakarya dalam memfasilitasi juga terdapat pada penyediaan label untuk hasil produksi yang mana itu semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari produk para pelaku UMKM. Peranan Mendidik (educational roles), Peran mendidik yang diberikan oleh karang taruna yaitu berupa diadakannya pelatihan bagi pelaku UMKM, salah satu pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan pembuatan keripik pisang yang dilakukan langsung oleh ahlinya yang sudah lama berkecimpung dalam membuat keripik pisang. Selain itu Karang Taruna Mahakarya berperan dalam meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM dalam

mengelola hasil penjualan mereka sehingga ada hasil yang di dapat dari adanya pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Karang Taruna Mahakarya ini. Peranan Representasi (representasi roles), peran representasi pada pendampingan UMKM ketika masa pandemik yang dilakukan oleh Karang Taruna Mahakarya ini yaitu dalam bentuk pemberian pemahaman tentang persaingan pasar yang sedang terjadi saat ini dan dari Karang Taruna itu pun memberikan sebuah solusi agar para pelaku UMKM tidak hanya berfokus penjualan secara offline saja atau menitipkannya di agen-agen karena itu akan cukup sulit apalagi di daerah perkampungan, maka mereka memberikan sebuah solusi untuk mencoba memasarkan secara online. Peranan teknis (technical roles), peran teknis Karang Taruna Mahakarya dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan ini ada pada bagaimana Karang Taruna membantu para pelaku UMKM dalam hal marketing dan promosi. Selain memberikan pemahaman tentang besarnya peluang berjualan melalui online, mereka juga memberikan pengarahan bagaimana teknis dalam menjalani usaha yang berbasis online tersebut. Mulai dari bagaimana cara menjual secara online, riset harga pasar hingga bagaimana melakukan promosi melalui media sosial.

Hasil Pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Karang Taruna Mahakarya ketika masa pandemi di Desa Sukamaju Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi dapat diketahui bahwa dengan adanya pendampingan ini memberikan dampak yang cukup positif bagi para pelaku UMKM, sebagaimana tujuan dengan diadakannya pendampingan UMKM ketika masa pandemi ini yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kembali perekonomian masyarakat dan itu berdampak baik bagi pelaku UMKM untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya dengan adanya pendampingan ini. Bahkan dengan adanya pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Karang Taruna Mahakarya ini, para UMKM mendapat banyak wawasan baru yang sangat membantu seperti bisa lebih meningkatkan dalam pengelolaan hasil penjualan, meningkatkan hasil penjualan, menciptakan inovasi-inovasi baru dalam menghasilkan produk dan beberapa hasil dan manfaat lainnya setelah mendapatkan pendampingan dari Karang Taruna Mahakarya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad & Cholid Narbuko. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afifudin Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Aziz, Moh. Dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aziz Muslim. 2018. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: UIN Sunan Gunung Jati.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: : PT Bumi Aksara. Hadiutomo, Kusno. 2012. *Mekanisme Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Ife, J. W. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives- Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman.
- Ife, Jim dan tesoriero. 2008. *Frank. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Katz, D & Kahn, R.L. 1980. *The Social Psychology of Organization*. New York: Wiley.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada.
- Setiana,L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.Persada
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suaatu Pengantar*. Editor Dra. Budi Sulistyowati M. A. Cetakan ke-48. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-9. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Cetakan ke-3. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyitno. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Editor oleh Dr.

H. Ahmad Tanzeh. Tulungagung:

Zubaeda. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Pranada Media Group. Zulfadrial. 2012.

Penelitian Kualitatif. Surakarta : Yuma Pustaka.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.